

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember adalah institusi perguruan tinggi vokasi yang fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan serta keterampilan praktis sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu jurusan yang ada di Politeknik Negeri Jember adalah Jurusan Manajemen Agribisnis. Jurusan ini mempelajari cara mengelola usaha agribisnis, mulai dari produksi, pengolahan, pemasaran, sampai manajemen usaha secara keseluruhan. Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bekerja, Politeknik Negeri Jember menggunakan sistem pembelajaran yang menggabungkan teori dengan praktik langsung melalui program magang.

Magang merupakan bentuk pembelajaran yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata dengan terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, instansi, atau unit usaha yang sesuai dengan bidang studi yang mereka ikuti. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari selama masa perkuliahan, memahami situasi nyata di lapangan, serta meningkatkan kemampuan dalam mengenali dan menyelesaikan masalah yang ada di sektor agribisnis.

Kegiatan magang dilaksanakan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH) Puspa Lebo Sidoarjo, yang merupakan lembaga teknis pelaksana di bawah pemerintah provinsi Jawa Timur, dan bergerak di bidang pengembangan agribisnis tanaman pangan serta hortikultura. UPT PATPH Puspa Lebo Sidoarjo memiliki berbagai jenis komoditas unggul yang dipelihara untuk mendukung berbagai kegiatan seperti produksi, pengembangan teknologi pertanian, pendidikan, serta wisata pertanian. Salah satu tanaman sayuran yang ditanam adalah Melon Golden Langkawi, yang dibudidayakan dalam *greenhouse* agar menghasilkan buah yang berkualitas tinggi dan produksinya maksimal.

Selama masa magang, mahasiswa terlibat aktif dalam berbagai proses budidaya Melon Golden Langkawi, mulai dari persiapan lahan, menanam, menyiram, memasang tali rambatan, melakukan penyerbukan, membandul buah, memberi pupuk, hingga pemanenan. Keterlibatan itu memberi kesempatan bagi mahasiswa memahami cara kerja sistem produksi Melon Golden Langkawi secara menyeluruh sekaligus mengamati berbagai masalah yang muncul selama proses penanaman.

Aktivitas budidaya tanaman tidak terlepas dari berbagai risiko yang bisa mempengaruhi hasil produksi. Risiko produksi adalah ketidakpastian yang bisa membuat hasil yang didapat berbeda dari target yang sudah ditentukan. Risiko itu bisa datang dari faktor-faktor teknis dalam bertani, kondisi lingkungan yang tidak mendukung, serangan hama atau penyakit tanaman, serta penggunaan alat atau bahan produksi yang tidak tepat. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan manajemen risiko agar bisa mengetahui sumber-sumber risiko, memahami dampak yang mungkin terjadi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk mengendalikannya, sehingga kerugian bisa diminimalkan. Menurut (Simaremare, 2021), manajemen risiko dalam bisnis pertanian adalah cara yang terstruktur untuk mengenali, menganalisis, dan mengatasi risiko, agar usaha berjalan terus-menerus dan mengurangi kerugian yang mungkin terjadi.

Dari observasi selama masa magang di *Greenhouse* UPT PATPH Puspa Lebo Sidoarjo, ditemukan beberapa risiko yang bisa mengganggu hasil panen Melon Golden Langkawi. Risiko pertama adalah pertumbuhan tanaman yang tidak seragam karena ada tanaman yang mati setelah dipindahkan, karena kurangnya air pada tahap awal pertumbuhan, sehingga diperlukan kegiatan penyulaman. Selain itu, kondisi atap *greenhouse* yang tidak cukup bersih membuat cahaya matahari yang masuk ke dalam *greenhouse* berkurang, sehingga pertumbuhan tanaman tidak merata. Risiko kedua adalah serangan penyakit Gemini yang menunjukkan gejala seperti pertumbuhan tanaman yang terhambat, ukuran tanaman yang lebih kecil, serta perubahan warna daun menjadi kekuningan. Risiko ketiga adalah pertumbuhan tanaman tidak optimal karena menggunakan benih dari buah yang

dipanen sebelumnya, sehingga tanaman tumbuh tidak seragam dan kualitasnya menurun.

Risiko yang terjadi dalam proses produksi harus dikelola dengan baik agar tidak memberikan dampak negatif terhadap hasil panen dalam hal produksi dan kualitas. Menerapkan manajemen risiko dengan cara mencegah dan mengurangi dampaknya adalah salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko serta meminimalkan dampak negatifnya. Oleh karena itu, penting melakukan manajemen risiko produksi Melon Golden Langkawi agar dapat mengetahui penyebab dan dampak dari setiap risiko yang terjadi, serta menentukan cara mengatasi masalah tersebut dengan tepat, sehingga proses produksi berjalan baik dan menghasilkan produk yang berkualitas.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Adapun tujuan umum magang ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan agribisnis di dunia kerja
2. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam kondisi nyata di lapangan
3. Mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kompetensi, sikap profesional, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja di bidang agribisnis

1.2.2 Tujuan Khusus Mahasiswa

1. Mempelajari sistem pengelolaan produksi melon golden langkawi yang diterapkan di *greenhouse* UPT Puspa Lebo sidoarjo
2. Memahami penerapan kegiatan budidaya dan pemeliharaan melon golden langkawi selama proses produksi
3. Mengidentifikasi risiko yang berpotensi memengaruhi keberhasilan produksi melon golden langkawi di *greenhouse* UPT Puspa lebo Sidoarjo

1.2.3 Manfaat magang Mahasiswa

Manfaat magang adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi Mahasiswa:
 1. Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman kerja yang diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan di UPT Puspa Lebo Sidoarjo
 2. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan
 3. Melatih sikap profesional, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja
- b. Manfaat bagi Program Studi:
 1. Mempererat hubungan kerja sama antara Program Studi Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember dengan UPT Puspa Lebo Sidoarjo
 2. Menjadi sarana evaluasi kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja
 3. Menjadi sumber informasi dan referensi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis praktik
- c. Manfaat bagi UPT Puspa Lebo Sidoarjo
 1. Membantu pelaksanaan kegiatan operasional melalui keterlibatan mahasiswa selama kegiatan magang
 2. Menjalinkan kerja sama dengan Politeknik Negeri Jember dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang agribisnis
 3. Memperoleh masukan dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan di masa mendatang

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Kegiatan Magang Mahasiswa dilaksanakan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH) Puspa Lebo Sidoarjo yang berada di bawah naungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur. UPT PATPH Puspa Lebo merupakan unit pelaksana teknis yang bergerak dalam pengembangan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura, serta berfungsi sebagai pusat pengembangan teknologi, edukasi pertanian, dan kegiatan agribisnis

di Jawa Timur. Lokasi UPT PATPH Puspa Lebo berada di Jalan Raya Lebo Nomor 48, Desa Lebo, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61223.



Gambar 1.1 Peta Lokasi UPT Puspa Lebo
Sumber: Data Sekunder (2026)

1.3.2 Waktu

Kegiatan Magang Mahasiswa dilaksanakan selama empat bulan, terhitung mulai tanggal 1 Maret 2026 sampai dengan 30 Juni 2026. Kegiatan magang dilaksanakan pada semester VI dengan bobot 20 SKS.

Pelaksanaan magang dilakukan setiap hari Senin – Sabtu. Jam kerja normal yang diterapkan adalah 8 jam per hari dengan 30 menit istirahat, namun pada bulan terakhir pelaksanaan magang dilakukan penyesuaian menjadi 9 jam per hari untuk memenuhi ketentuan jumlah jam magang yang telah ditetapkan oleh Program Studi Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember. Selama periode tersebut, mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi dan pengelolaan komoditas hortikultura yang terdapat di UPT PATPH Puspa Lebo Sidoarjo. Rincian waktu magang kerja UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut:

Pukul 07.00 – 12.30 WIB = Jam kerja

Pukul 12.30 – 13.00 WIB = Jam istirahat

Pukul 13.00 – 15.30 WIB = Jam kerja

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Orientasi Lapang

Orientasi lapang adalah aktivitas pemula yang dilakukan sebelum mahasiswa mulai berpartisipasi dalam magang secara langsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan mahasiswa kepada lingkungan kerja, struktur organisasi, aturan yang berlaku, serta berbagai kegiatan yang dilaksanakan di UPT PATPH Puspa Lebo Sidoarjo. Dalam fase ini, mahasiswa akan mendapatkan informasi tentang profil lembaga, tanggung jawab dan peran masing-masing departemen, sarana yang ada, serta jenis komoditas yang dikembangkan di tempat magang.

Dengan adanya orientasi lapang, mahasiswa juga akan memahami sistem produksi tanaman hortikultura yang diterapkan di UPT PATPH Puspa Lebo Sidoarjo secara menyeluruh. Selain itu, mahasiswa diperkenalkan pada prosedur kerja dan standar operasional yang diterapkan dalam kegiatan budidaya agar dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja serta memahami rangkaian aktivitas yang akan dijalani selama periode magang.

2. Praktik Langsung

Metode utama dalam kegiatan magang adalah praktik langsung. Pendekatan ini melibatkan mahasiswa secara aktif dalam berbagai aktivitas yang ada di lokasi magang, sehingga mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman kerja yang nyata. Dengan metode praktik langsung, mahasiswa tidak hanya sekedar mengamati aktivitas yang dilakukan, tetapi juga turut berkontribusi dalam pelaksanaan tugas sesuai arahan dari pembimbing lapang.

Selama magang, mahasiswa ikut serta dalam berbagai proses produksi Melon Golden Langkawi yang ditanam di *greenhouse*. Aktivitas yang dilakukan mencakup persiapan media tanam, penanaman bibit, penyulaman tanaman, pemeliharaan tanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemasangan ajir dan tali rambatan. Selain itu, mereka juga terlibat dalam pemangkasan tunas dan proses polinasi. Dengan metode ini, mahasiswa dapat memahami penerapan teori yang telah diajarkan di kelas dan menyadari keadaan nyata di lapangan dalam produksi tanaman hortikultura.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari individu yang terlibat dalam proses produksi di UPT PATPH Puspa Lebo Sidoarjo. Wawancara ini mencakup pembimbing lapang, pekerja, serta pihak lain yang memiliki pengetahuan mengenai budidaya Melon Golden Langkawi.

Informasi yang diperoleh dari wawancara meliputi langkah-langkah produksi yang diterapkan, teknik budidaya yang digunakan, tantangan yang dihadapi selama produksi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul. Selain itu, wawancara juga dipakai untuk mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi langsung, sehingga melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan magang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi dan menyimpan berbagai data yang saling berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan magang. Data yang didokumentasikan mencakup foto-foto kegiatan, catatan lapangan, data produksi, struktur organisasi, dan dokumen lainnya yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan.

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan magang dan menjadi bahan tambahan dalam menyusun laporan. Selain itu, dokumentasi mempermudah mahasiswa untuk mengingat kembali aktivitas yang telah dijalani, sehingga informasi dalam laporan menjadi lebih tepat dan terstruktur.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber rujukan yang relevan dengan kegiatan magang dan topik laporan. Sumber-sumber yang digunakan termasuk buku, jurnal akademik, artikel penelitian, laporan magang sebelumnya, serta berbagai informasi lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui studi pustaka, mahasiswa mendapatkan dasar teori yang diperlukan untuk mendukung analisis dalam laporan. Selain itu, studi pustaka membantu mahasiswa memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan budidaya tanaman melon, manajemen risiko produksi, serta berbagai teori lain yang relevan dengan topik yang dibahas.

6. Konsultasi

Konsultasi dilaksanakan secara teratur dengan dosen pembimbing dan pembimbing lapang selama kegiatan magang serta saat penyusunan laporan. Tujuan dari kegiatan konsultasi ini adalah untuk mendapatkan bimbingan, umpan balik, dan saran yang dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi selama magang.

Melalui sesi konsultasi, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aktivitas di lapangan serta mendapatkan arahan dalam penulisan laporan agar sesuai dengan pedoman yang ada. Konsultasi juga memastikan bahwa pelaksanaan magang dan laporan yang dibuat telah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

7. Penyusunan Laporan

Dokumen ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan proses kegiatan magang. Laporan disusun berdasarkan informasi dan data yang didapatkan melalui observasi, praktik langsung, wawancara, dokumentasi, kajian pustaka, dan konsultasi selama pelaksanaan magang. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan disusun dengan sistematis sesuai pedoman penulisan laporan magang dari Program Studi Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember. Proses penyusunan laporan ini bertujuan untuk mencatat semua aktivitas yang telah dilakukan sepanjang masa magang serta menjadi bentuk pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan kegiatan yang telah mereka jalani. Laporan ini juga diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa dan pihak lainnya yang membutuhkan data terkait proses produksi Melon Golden Langkawi di UPT PATPH Puspa Lebo Sidoarjo.